

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia sebagian besar berada dan tinggal di desa. Potensi alam dan sumber daya juga sebagian besar ada di desa. Jumlah penduduk yang besar di iringi dengan adanya potensi sumber daya yang banyak, sesungguhnya menjadi modal dasar untuk membangun desa kearah yang lebih maju. Wujud dari desa merupakan sebuah miniature pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan di Negara Kesatuan Republik Indonesia tergantung dan ditentukan oleh keberhasilannya dalam membangun desa.²

Pembangunan desa dapat dipandang sebagai salah satu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat sekitar.³

Salah satu tujuan pemerintah adalah membangun daerah pedesaan agar produktivitas meningkat dan usaha di desa, dengan adanya sarana prasarana serta fasilitas yang dapat meningkatkan pendapatan desa untuk memperkuat

² Abdul Rahman Suleman, dkk, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan kita Menulis, 2020), hlm. 15-16

³ Hanif, Mardhiyati, dan Desma Susilawati, “Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Salam: Islamic economics Journal*, 1 (1), 1-16, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 1

karya dan penjualan serta dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat untuk membangun pendapatan desa. Tujuannya untuk melihat apa yang dimiliki desa menjadi tujuan utama desa untuk menjadi tulang punggung dalam meningkatkan perekonomian yang ada di desa. Pembangunan desa tidak hanya fokus pada pengembangan sumber daya manusia, namun juga di unsur ekonomi dan pembangunan fisik.⁴ Pengembangan desa melalui desa menjadi sebuah tolak ukur dalam pengembangan nasional, memiliki banyak sumber maupun potensi dirasa sanggup untuk melakukan pembangunan ekonomi masyarakat secara mandiri sehingga dapat mencapai kemakmuran masyarakat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya ialah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi, keluarga dan masyarakatnya untuk mendorong masyarakat lebih baik.⁵ Upaya yang dilakukan dalam mendorong gerak ekonomi desa dapat melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa dapat menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan ekonomi desa dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat desa.⁶

⁴ Putu Gede Putra Dharma Yasa, Ida Ayu Widiati, dan I Wayan Arthanaya, "Fungsi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Amertha Sudha Sidakarya Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Interpretasi*, 2 (1), (Bali: Universitas Warmadewa, 2021), hlm. 116

⁵ Abdul Rahman, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di kecamatan Sungaiambawang Kalimantan Barat", *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5 (1), 17-36, (Kalimantan Barat, Institut Pemerintah Dalam Negeri, 2018), hlm. 18

⁶ Abdul Rahman Suleman, dkk, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2

Kesejahteraan dapat dijadikan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun sebuah keseimbangan hidup. Kesejahteraan merupakan sebuah system bangsa tentang manfaat serta bentuk dari sebuah jasa dalam membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan yang paling penting kesehatan bagi kelangsungan hidup masyarakat, Kesejahteraan tidak mudah untuk di dapat tetapi bukan berarti mustahil untuk didapatkan.

Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan badan usaha dikelola oleh desa dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini sangat penting sehingga dalam tujuannya yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat desa, meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan anggota masyarakat desa. Dalam mencapai tujuan tersebut, dilakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pemenuhan distribusi barang maupun jasa. Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat hal yang penting diperhatikan adalah tidak memberatkan masyarakat karena BUMDes akan menjadi usaha milik desa yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian desa.⁷

⁷ Mariamah dan I Nengah Suantika, "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Peendidikan Dasar (Studi Pada Badan usaha Milik Desa Di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (1), (Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha, 2022), hlm. 547

Kecamatan Ngantru yang terletak dibagian ujung perbatasan dengan Kota Kediri yang memiliki 13 desa mempunyai tingkat kemiskinan yang cukup signifikan. Kemiskinan tersebut lebih susah untuk ditangani apabila tidak diimbangi dengan kinerja pemerintah kecamatan dengan efisien.

Kategori masyarakat miskin menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik berdasarkan konsepnya atau pendekatan kesejahteraan keluarga adalah dapat dilihat dari berbagai macam keluarga dalam lima tahapan. *Pertama* Keluarga Pra-Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (K-III), Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus). Dari kelompok keluarga sejahtera tersebut yang kemudian dikategorikan oleh Bappenas sebagai penduduk miskin. Kriteria keluarga Pra-Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I) merupakan kelompok miskin yang belum terpenuhinya kebutuhan hidup secara minimal, seperti kebutuhan pokok, sandang, papan, kesehatan dan keagamaan. Sedangkan Keluarga Sejahtera I (KS-I) adalah keluarga yang sudah terpenuhinya kebutuhan dasar tetapi belum memenuhi kebutuhan yang mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan sekunder.

Tabel 1.1.
Data Keluarga Sejahtera Desa Banjarsari Tahun 2014-2015

No	Tahun	2014	2015
1	Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera	378	267
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	348	346
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	474	642

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung 2016

Dapat dilihat dari tabel data keluarga sejahtera Desa Banjarsari bahwa dari tahun 2014-2015 untuk jumlah keluarga Pra-Sejahtera telah mengalami penurunan 378 ke 267, Jumlah Keluarga Sejahtera 1 mengalami penurunan dari 348 ke 346, Jumlah Keluarga Sejahtera 2 mengalami kenaikan yang cukup banyak dari 474 menjadi 642. Perkembangan yang signifikan menjadikan Desa Banjarsari tetap membutuhkan pengawasan agar tingkat keluarga sejahtera tidak mengalami penurunan yang signifikan, dari tahun tersebut dapat dikatakan tidak terlalu buruk untuk naik turunnya perkembangan keluarga sejahtera Desa Banjarsari.

Tabel 1.2.
Data Keluarga Sejahtera Desa Pulerejo Tahun 2014-2015

No	Tahun	2014	2015
1	Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera	240	174
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	107	215
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	424	475

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung 2016

Dapat dilihat dari tabel data keluarga sejahtera Desa Pulerejo bahwa dari tahun 2014-2015 untuk jumlah keluarga Pra-Sejahtera telah mengalami penurunan 240 ke 174, Jumlah Keluarga Sejahtera 1 mengalami kenaikan dari 107 ke 215, Jumlah Keluarga Sejahtera 2 mengalami kenaikan yang cukup banyak dari 424 menjadi 475. Dari naik turunnya jumlah keluarga sejahtera di Desa Pulerejo cukup signifikan tentunya masih butuh untuk selalu diperhatikan dalam pengembangan pengelolaan desanya.

Tujuan dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan undang-undang yang telah

memberikan kewenangan pada pemerintah desa untuk melakukan inovasi-inovasi yang dapat diciptakan dalam pembangunan desa, terutama untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Bentuk kontribusi BUMDes bagi desa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mampu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan, penyelenggaraan suatu kegiatan ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam mengembangkan sumber potensi alam dan manusia di desa menjadikan sumber ekonomi dan media pemerintah desa untuk merealisasikan rencana.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” hal tersebut tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang desa. Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung dengan adanya kebijakan daerah Kabupaten/Kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari sebuah ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi yang baru beroperasi di desa, maka membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangunan landasan bagi pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pemerintah naik daerah maupun pusat.⁸ Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya di Kecamatan Ngantru terdapat 13 desa/kelurahan terdapat Desa

⁸ Hanif, Mardhiyati, dan Desma Susilawati, “Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Salam: Islamic Economics Journal*, 1 (1), 1-16, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 3-4

Pulerejo dan Desa Banjarsari yang mayoritas warganya menjadi petani dan juga beternak. Dilihat dari banyaknya warga yang menjadi petani dan beternak, dapat menjadikan BUMDes menjalankan unit usaha peternakan yang menjembatani dengan memberikan modal untuk membeli sebuah hewan sapi dan kambing untuk dikembangkan dan unit usaha pertanian bergerak di bidang pengelolaan lahan dan ditanami beberapa tanaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa Banjarsari memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berdiri pada tahun 2017. Desa Banjarsari merupakan desa yang memiliki potensi penghasil pertanian yang banyak. Sebelum adanya BUMDes, masyarakat belum bisa memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa Banjarsari, dengan keadaan ini pemerintah desa merestrukturisasi kepengurusan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2020 yang diberi nama Badan usaha Milik Desa Sukses Makmur yang dimana mengatur tentang BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, Pendapatan Asli Desa (PAD). Dengan pendirian BUMDes Sukses Makmur diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang membawa masyarakat pada kesetaraan hidup masyarakat desa yang sejahtera. Dari hasil survey pengamatan penelitian tentang BUMDes Sukses Makmur di Desa Banjarsari.

Desa Pulerejo memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah mengalami reorganisasi dengan memiliki kepengurusan yang baru pada tahun

2019 yang kemudian diberi nama BUMDes Pule Berkah. Sebelumnya Desa Pulerejo sudah memiliki Badan Usaha Unit Desa namun belum berkembang atau tidak berjalan dengan baik. Upaya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pule Berkah mengatur tentang tujuan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa dengan cara menguatkan ekonomi berbasis desa yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dengan terbentuknya BUMDes Pule Berkah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya, meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri dan dapat memberikan peningkatan sumbangan bagi peningkatan sumber asli pendapatan desa (PADes). Dari hasil survey pengamatan tentang BUMDes Pule Berkah di Desa Pulerejo.

Pelaksanaan BUMDes di setiap daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi masyarakat desa karena bisa dilihat dari keberadaan BUMDes yang masih belum bisa berjalan secara maksimal. Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti sosialisasi mengenai BUMDes, Pembibitan dan budidaya aneka ternak hewan, Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan usaha lainnya. Dengan adanya unit usaha yang telah disediakan, tetapi masyarakat masih ada yang belum untuk bergabung dan memanfaatkan adanya lembaga BUMDes. Padahal dengan adanya BUMDes sebagai lembaga yang berpihak pada kepentingan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan dan pelayanan sosial, terdapat dimana

keadaan masyarakat setelah terbentuknya BUMDes masih ada yang belum mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus BUMDes.

Masyarakat Desa Banjarsari dan Pulerejo mayoritas bekerja sebagai petani yang menghasilkan berbagai macam hasil tanam. Desa Banjarsari mempunyai hasil potensi desa yaitu perkebunan durian, duku, tebu dan jeruk nipis. Untuk Desa Banjarsari mempunyai hasil tanam berupa jagung dan juga padi. Hal tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan warga Desa Banjarsari dan juga Desa Pulerejo yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Hasil panen tersebut seberapa pun hasilnya telah memberikan kontribusi untuk kesejahteraan petani. Keuntungan yang didapat dipengaruhi dengan biaya produksinya yang kemudian mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pada pembahasan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha peternakan BUMDes dan potensi desa kemudian mengangkat judul **“Kontribusi Unit Usaha Peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Potensi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada BUMDes Sukses Makmur dan BUMDes Puleberkah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari dan Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kontribusi potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari dan Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis kontribusi unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari dan Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kontribusi potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari dan Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan mahasiswa di perguruan tinggi terhadap tingkat belajar mahasiswa yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi akademik mahasiswa dan juga dapat menjadi bahan referensi pengembangan ilmu khususnya mengkaji terkait kontribusi unit usaha BUMDes dan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi pengelola terhadap usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Masyarakat Desa

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bahan informasi maupun masukan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ruang lingkup meliputi kontribusi unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan potensi desa terhadap

kesejahteraan masyarakat di Desa Banjarsari dan Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Peneliti

Objek dalam penelitian ini adalah pengelola BUMDes dan masyarakat Desa Banjarsari dan Pulerejo Kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha peternakan dan potensi desa melalui usaha BUMDes. Keterbatasan peneliti hanya mengulas mengenai kontribusi unit usaha peternakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat dua BUMDes yang diteliti yaitu BUMDes Sukses Makmur dan BUMDes Puleberkah Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat seperti disediakan lapangan pekerjaan, pemberian sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian untuk potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber potensi desa, dapat dijadikan sebagai tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat desa.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu kondisi sosial masyarakat yang melihat tentang keadaan hidupnya yang dapat dilihat dari standart kehidupan masyarakat.⁹
- b. Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan peternakan, budidaya ternak, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengolahan, pemasaran, dan pengusahanya.¹⁰
- c. Potensi Desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelnagsungan dan perkembangan desa.¹¹

2. Definisi Operasional

- a. Pertenakan adalah kegiatan mengembang biakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari jasa, tenaga, dan keuntungan secara finansial dari kegiatan peternakan tersebut.
- b. Potensi Desa adalah sebuah asset sumber daya alam yang dimiliki oleh desa yang kemungkinan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁹ Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Medan, Yayasan kita Menulis, 2021), hlm 28

¹⁰ Asnath M Fuah, dkk, *Diktat Peternakan Inovatif*, (Bogor, IPB Press, 2021), hlm. 1

¹¹ Tia Metansuan, dkk, *Aku Yakin Desaku Punya Sejuta Potensi*, (Bojonegoro: Agrapana Media: 2021), hlm. 13

- c. Kesejahteraan Masyarakat adalah perubahan aspek kehidupan masyarakat yang semakin meningkat baik dari segi kebutuhan dasar masyarakat sendiri, gaya hidup dan hubungan sosial masyarakatnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terdapat enam subbab, maka peneliti menyusun Tugas Akhir Skripsi sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, pada bab pendahuluan memaparkan beberapa penjelasan yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab kajian pustaka menguraikan beberapa subbab yang meliputi: kesejahteraan masyarakat, usaha peternakan, dan potensi desa yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu sebagai penjelasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab metode penelitian menjelaskan beberapa metode penelitian yang digunakan yaitu: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap- tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab hasil penelitian ini berupa pemaparan data yang sesuai dengan pembahasan yang diambil dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis data. Pemaparan data didapat melalui pengamatan dan hasil wawancara. Kemudian penjelasan pembahasan mengenai

teori yang berhubungan dan dikaitkan dengan hasil data yang diperoleh sehingga terlihat jelas dalam pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab pembahasan menjelaskan teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya dan dilakukannya konfirmasi dari temuan teori yang telah diungkap dari lapangan kemudian dijelaskan secara luas.

BAB VI PENUTUP, pada bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah disampaikan secara keseluruhan yang berhubungan dengan rumusan masalah.